

Determinan *fraudulent financial statement*: Peran komite audit sebagai pemoderasi

Putri Puspa Alkotdriyah¹, Harnovinsah², Syahril Djaddang³, JMV. Mulyadi⁴,
Shanti Lysandra⁵

^{1,2,3,4,5} Magister Akuntansi Universitas Pancasila
putripqr@gmail.com

ABSTRACT

The phenomenon of fraudulent financial statements accounts for the largest average loss in the world compared to other types of fraud. This research aims to examine the influence of the fraud pentagon on fraudulent financial statements moderated by the audit committee. The research population is property and real estate companies for the 2020-2022 period. The sampling technique uses purposive sampling. The total number of observation data is 162 data. The analysis technique used is moderated regression. The findings show that financial stability and total accruals influence fraudulent financial statements. Other results show that financial stability can be moderated by the audit committee.

Keywords: Audit committee; fraudulent financial statement; pentagon fraud.

ABSTRAK

Fenomena *fraudulent financial statement* menyumbang rata-rata kerugian terbesar di dunia dibandingkan jenis kecurangan lainnya. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh fraud pentagon terhadap *fraudulent financial statement* yang dimoderasi komite audit. Populasi penelitian adalah perusahaan *properti* dan *real estate* periode 2020-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jumlah data amatan sebanyak 162 data. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi moderasi. Temuan menunjukkan bahwa *financial stability* dan *total accruals* pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil lainnya menunjukkan *financial stability* dapat dimoderasi dengan komite audit

Kata kunci: Kecurangan laporan keuangan; komite audit; teori kecurangan pentagon.

PENDAHULUAN

Bagi entitas yang memasuki bursa, laporan keuangan dinilai sangat krusial dalam pendanaan. Maka, manajemen akan berupaya untuk menggambarkan kondisi perusahaan dengan sebaik-baiknya kepada seluruh pemangku kepentingan dengan mengubah laporan keuangan untuk memberi kesan bahwa kinerja perusahaan lebih baik (Sagara & Alkotdriyah, 2020).

Dilansir dari *Report to the Nation* ACFE yang telah diolah dari tahun 2018, 2020 dan 2022 terlihat bahwa *fraudulent financial statement* menyumbang kerugian terbesar. *Fraudulent financial statement* menyumbang kerugian sebesar USD800.000 pada 2018 (Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), 2018) lalu meningkat menjadi USD954.000 pada 2020 (Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), 2020) namun menurun menjadi USD593.000 pada 2022 (Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), 2022). Lalu terlihat *real estate* menyumbang kerugian median terbesar dari kecurangan, yaitu USD435.000 (Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), 2022).

Untuk mengurangi kecurangan dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, perusahaan dapat mengadopsi tata kelola perusahaan yang efektif sebagai salah satu mekanismenya (Harman & Bernawati, 2021). Komite audit dinilai dapat mendukung pengawasan pada perusahaan karena penerapan *good corporate governance* akan menciptakan kualitas tinggi dari laporan keuangan karna perannya dalam memantau kegiatan akuntansi dan proses pelaporan keuangan. Kecurangan dapat dimitigasi dengan adanya komite audit, yang mewakili mekanisme tata kelola perusahaan (Dewi & Anisykurlillah, 2021; Indriyani & Suryandari, 2021). Hasil yang berbeda dinyatakan bahwa pengaruh *fraud pentagon* terhadap kecurangan laporan keuangan tidak dapat dimoderasi oleh komite audit (Rahayuningsih & Sukirman, 2021; Agustini & Iskak, 2021).

Kebaruan penelitian ini adalah pengukuran pada variabel moderasi dengan menggunakan rasio perbandingan komite audit independen. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa hasil inkonsisten hasil penelitian maka menarik peneliti untuk meneliti lebih lanjut. Sehingga, pemahaman akan peran elemen-elemen tersebut kan meminimalkan risiko kecurangan pelaporan keuangan yang mungkin timbul.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengaruh *financial stability* terhadap *fraudulent financial statement*

Kondisi ekonomi dan industri yang kurang baik, dapat menimbulkan kecenderungan manajemen untuk mengambil cara yang tidak etis dalam memanfaatkan kekuatan mereka sebagaimana dimaksud dalam teori keagenan untuk menutupi kondisi keuangan perusahaan yang buruk dan menurun (Koharudin & Januarti, 2021). Menurut Wicaksana dan Suryandari (2019), saat stabilitas keuangan berada di kondisi terancam dapat memicu tekanan terhadap manajemen untuk melakukan berbagai upaya sebagai bentuk penjagaan stabilitas keuangan

perusahaan dinilai dalam kondisi baik oleh investor. Hal ini didukung oleh Ghaisani & Supatmi (2023), Bahar & Setiawan (2022), Aulia Haqq & Budiwitjaksono (2020) dan Sawaka & Ramantha (2020). Oleh karena itu, hipotesis pertama penelitian ini adalah:

H₁ : *Financial Stability* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*

Pengaruh *effective monitoring* terhadap *fraudulent financial statement*

Perlunya pemantauan yang efektif oleh pihak independen merupakan faktor yang wajar dan diperlukan dalam mengendalikan kinerja manajemen dan mencegah probabilitas kecurangan serta mendorong keharmonisan antara prinsipal dan agen (Luhri et al., 2021). Meskipun pendapat berbeda dikemukakan oleh Dewi & Anisykurlillah (2021), Indriyani & Suryandari (2021), Ghaisani & Supatmi, (2023), Simaremare *et al.*, (2019), (Randi & Faradiza, 2022) yang menjelaskan pemantauan efektif tidak mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan. Namun, risiko kecurangan pelaporan keuangan akan lebih besar terjadi maka diperlukan pemantauan yang efektif untuk mengurangi potensi dan indikasi kecurangan keuangan pelaporan di dalam perusahaan. Pandangan ini sejalan dengan Mappadang & Yuliansyah (2021), Koharudin & Januarti (2021), Andriani *et al.*, (2022) dan Cahyani *et al.*, (2021) yang berpendapat bahwa adanya pemantauan yang efektif berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan. Kemudian, hipotesis kedua dapat dibentuk:

H₂ : *Effective monitoring* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*

Pengaruh *total accrual* terhadap *fraudulent financial statement*

Basis prinsip yang digunakan dalam metode akrual mampu dimanfaatkan oleh manajemen dalam memanipulasi laba sehingga menghasilkan laporan keuangan yang menyesatkan (Murtado et al., 2022). Sejalan dengan temuan Indriyani & Suryandari (2021), Fouziah *et al.*, (2022), Apriliana & Agustina (2017) beserta Nanda *et al.*, (2019) menyimpulkan total akrual tidak berhubungan dengan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Pandangan ini konsisten dengan Simaremare *et al.*, (2019), Agustini & Iskak (2021), Mappadang & Yuliansyah (2021), Situngkir & Triyanto (2020) yang mengemukakan bahwa total akrual berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Maka, hipotesis ketiga dapat dibingkai:

H₃ : *Total accrual* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*

Pengaruh *change in director* terhadap *fraudulent financial statement*

Mengubah direksi mengindikasikan rotasi struktur direksi dapat menimbulkan masa stres yang dapat membuka peluang kecurangan pada saat itu sehingga pergantian CEO atau direktur dapat mengindikasikan tindakan kecurangan (Karoma et al., 2020). Meskipun terdapat kontradiksi dengan Alvin et al., (2020), Fitriyah & Novita (2021), Koharudin & Januarti (2021) serta Fathmaningrum & Anggarani (2021) dimana pergantian direksi tidak berhubungan dengan kecurangan laporan keuangan. Masih ada pandangan yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh dengan arah positif dari perubahan tersebut direktur atas indikasi kecurangan laporan keuangan yang disampaikan berdasarkan penelitian Azizah & Henny (2023), Yanti & Munari (2021) serta Andriani et al., (2022). Selanjutnya rencana hipotesis keempat dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₄ : *Change in director* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*

Pengaruh *CEO duality* terhadap *fraudulent financial statement*

Dualitas CEO dinilai dari seorang pemimpin perusahaan baik direksi maupun komisaris menjabat lebih dari satu posisi sehingga menciptakan arogansi untuk memanfaatkan jabatan yang dimiliki untuk melakukan tindakan kecurangan (Indriyani & Suryandari, 2021). Namun Fajri et al., (2023) dan Dewi & Anisykurlillah, (2021) berpendapat bahwa dengan adanya dualitas CEO, menurunkan niatan melakukan tindakan kecurangan pelaporan keuangan. Hasil serupa diungkapkan oleh Rahayuningsih & Sukirman (2021) dan Widyatama & Setiawati (2020) yang menemukan pengaruh positif dualitas CEO terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis kelima dirumuskan:

H₅ : *CEO duality* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*

Pengaruh *financial stability* terhadap *fraudulent financial statement* dimoderasi oleh komite audit

Januanto (2018) mengemukakan walaupun entitas mengalami ketidakstabilan keuangan atau sebaliknya dalam keadaan stabil maka kinerja komite audit pun harus tetap berjalan sebagaimana mestinya. Maka tata kelola perusahaan akan berada dalam kondisi yang baik, tidak menimbulkan tekanan terhadap manajemen perusahaan untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan (Rezeki, 2022). Kontradiksi terhadap temuan Widiastika & Junaidi (2021)

serta Aulia & Arfianti (2018) yang mengemukakan stabilitas keuangan gagal dimoderasi oleh komite audit terhadap kecurangan laporan keuangan. Dalam pandangan Indriyani & Suryandari (2021) dan Sari *et al.*, (2020) dikemukakan bahwa meskipun komite audit mampu mendapatkan informasi yang akurat terkait stabilitas keuangan perusahaan, namun ternyata masih belum mampu melemahkan indikasi dan ancaman kecurangan pelaporan keuangan. Berdasarkan kerangka tersebut, hipotesis keenam bisa terbentuk:

H₆ : *Financial stability* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* dimoderasi oleh komite audit

Pengaruh *effective monitoring* terhadap *fraudulent financial statement* dimoderasi oleh komite audit

Kehadiran komite audit mendukung peran dewan komisaris, khususnya dalam hal memantau pelaporan keuangan perusahaan. Komite audit yang berada dalam suatu entitas diharapkan meningkatkan hubungan antara efektivitas pengawasan dan mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan (Dewi & Anisykurlillah, 2021). Jadi menurut Januanto (2018), ketika perusahaan yang fungsi pengawasannya berjalan tidak efektif namun pengoptimalan tata kelola mampu menghindari risiko kecurangan pelaporan keuangan. Kontradiksi dengan penelitian Rohmatin *et al.*, (2021) dan Bilkis & Reskino (2022) mengemukakan lemahnya fungsi pengawasan masih dapat menjadi celah dan peluang yang membuat manajemen berlaku curang saat proses penyajian laporan keuangan, baik dengan atau tanpa komite audit dalam struktur manajemen perusahaan. Dengan demikian, hipotesis ketujuh bisa terbentuk:

H₇ : *Effective monitoring* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* dimoderasi oleh komite audit

Pengaruh *total accrual* terhadap *fraudulent financial statement* dimoderasi oleh komite audit

Indriyani & Suryandari (2021) menemukan total akrual suatu perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan tidak mampu dijamin oleh peran komite audit sebagai moderator. Sebab, nilai total akrual yang ada tidak dijadikan alasan untuk menyajikan posisi keuangan berdasarkan transaksi akrual namun memanipulasi laporan keuangan. Namun, Januanto (2018) mengungkapkan bahwa rasionalisasi jika dimoderasi oleh tata kelola perusahaan berpengaruh

positif dalam pendeteksian potensi kecurangan pelaporan keuangan. Komite audit sebagai representasi mekanisme tata kelola diharapkan mampu menopang fungsi dewan komisaris saat menjalankan tugasnya mengawasi berjalannya perusahaan dan meminimalisir faktor rasionalisasi yang ditimbulkan terhadap total komponen akrual untuk dijadikan alasan melakukan kecurangan pelaporan keuangan. Berdasarkan kerangka tersebut, hipotesis kedelapan dapat dibingkai:

H₈ : *Total accrual* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* dimoderasi oleh komite audit

Pengaruh *change in director* terhadap *fraudulent financial statement* dimoderasi oleh komite audit

Mengacu pada Retnoningtyas & Tarmizi (2022), terlihat bahwa struktur komite audit yang baik dan efektif, dapat mengawasi terjadinya kecurangan pelaporan keuangan sekalipun ada pergantian direksi dalam struktur perusahaan. Sejalan dengan Indriyani & Suryandari (2021) membuktikan dengan pengawasan efektif oleh komite audit mampu melemahkan penyalahgunaan wewenang dengan adanya pergantian direksi terhadap kecurangan laporan keuangan yang mungkin terjadi. Kontradiksi terjadi berdasarkan penelitian Ridwan *et al.*, (2020) dan Ayem *et al.*, (2022) membuktikan independensi komite audit bukan merupakan jaminan untuk dapat melemahkan dampak positif pergantian direksi dalam struktur suatu perusahaan atas indikasi kecurangan pelaporan keuangan yang telah terjadi. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis kesembilan bisa terbentuk:

H₉ : *Change in director* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* dimoderasi oleh komite audit

Pengaruh *CEO duality* terhadap *fraudulent financial statement* dimoderasi oleh komite audit

Dalam hal ini, apabila terdapat benturan kepentingan akibat hubungan keluarga dalam struktur kepengurusan perusahaan, maka komite audit berwenang memberikan rekomendasi kepada direksi (Dewi & Anisykurlillah, 2021). Dengan adanya komite audit, hubungan Dualitas CEO dalam mempengaruhi terjadinya indikasi kecurangan pelaporan keuangan akan melemah (Thamlim & Reskino, 2023). Namun hal tersebut tidak didukung dengan hasil yang

dikemukakan pada temuan Indriyani & Suryandari (2021) yang menjelaskan komite audit menjalankan perannya dalam pendeteksian kecurangan diyakini mampu melahirkan kondisi yang baik dan terbebas dari kecurangan ternyata masih belum menjamin perannya dalam memperlemah pengaruh Dualitas CEO terhadap keleluasaan mereka dalam melakukan kecurangan pelaporan keuangan. Dengan cara ini, hipotesis kesepuluh dapat dibingkai:

H₁₀ : CEO duality berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* dimoderasi oleh komite audit

METODE

Analisis kuantitatif pada perusahaan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui laporan keuangan dan laporan tahunan tahun 2020 hingga 2022 menjadi fokus penelitian ini. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* disajikan pada Tabel1.

Tabel 1. Hasil Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor properti dan real estate yang secara konsisten tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022	234
2.	Perusahaan sektor properti dan real estate yang tidak menyajikan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember dalam mata uang Rupiah	(0)
3.	Perusahaan sektor properti dan real estate yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2020-2022	(24)
4.	Perusahaan sektor properti dan real estate yang tidak memberikan data terkait variabel penelitian selama periode 2020-2022	(48)
	Jumlah perusahaan yang diteliti tahun 2020-2022	162

Fraudulent Financial Statement diukur dengan menggunakan *F-score* dengan menjumlahkan *RSST accrual* dan *financial performance*. *RSST Accrual* diukur dengan menjumlahkan delta *working capital*, *non-current operating accrual*, *financial accrual* dibagi *average total assets*. *Pressure* yang diproksikan dengan *financial stability* diukur dengan perubahan total asset. *Opportunity* yang diproksikan dengan *effective monitoring* diukur dengan jumlah komisaris independen dibagi total komisaris. *Rationalization* yang diproksikan dengan *total accrual* diukur dengan mengurangi laba bersih dari operasi berkelanjutan dan arus kas dari operasi kemudian dibagi dengan total aset. *Capability* yang diproksikan dengan *change in director* dan *arrogance* yang diproksikan dengan *CEO duality* diukur dengan variabel *dummy* dengan angka 0 apabila tidak terjadi pergantian direktur atau dualitas CEO dan angka 1 jika terjadi pergantian

direktur atau dualitas CEO. Komite audit diukur dengan *number of independent audit committee members* dibagi *total audit committee members*.

Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, eliminasi data *outlier* dan uji asumsi klasik. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi moderasi guna mengetahui bagaimana komite audit memberikan efek moderasi terhadap hubungan *fraud pentagon* terhadap *fraudulent financial statement*.

HASIL PENELITIAN

Statistik deskriptif penelitian ini disajikan pada Tabel 2. Data penelitian dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Agar model regresi tidak bias, maka sebelumnya model akan diuji asumsi klasik. Hasil analisis data disajikan pada Tabel 3 – 5.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Panel A Variabel Kategorikal	Jumlah dan Persentase				
	N	0	%	1	%
DCHANGE	162	96	59%	66	41%
CEODUAL	162	103	64%	59	36%

Panel B Variabel Kuantitatif	N	Min	Max	Mean	Std Dev.
FFS	162	-15.98	997.35	6.34	78.40
ACHANGE	162	-0.87	1.39	0.03	0.20
INDCOM	162	0.25	0.75	0.42	0.09
TATA	162	-1.73	0.60	-0.02	0.15
KAI	162	0	1	0.46	0.29

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 2 hasil analisis statistik deskriptif dari 162 data untuk panel A yakni *change in director* menunjukkan bahwa sebanyak 66 data atau setara 41% diketahui melakukan perubahan direktur dan untuk *CEO Duality* terdapat 59 data atau setara 36% diketahui terdapat dualitas antara direksi dan komisaris.

Komisaris independen yang ada di perusahaan memiliki rata-rata sebanyak 42% dimana telah memenuhi kualifikasi minimum sebesar 30% sehingga akan memaksimalkan efektivitas pengawasan di perusahaan. *Total accrual* memiliki nilai rata-rata sebesar -2% maka kondisi perusahaan properti dan *real estate* tidak mengindikasikan adanya *potential earnings overstatement* atas pengakuan pendapatan. Komite audit independen memiliki rata-rata sebanyak 46% dimana diharapkan akan meningkatkan fungsi pengawasan komite audit dalam mencegah kecurangan pelaporan keuangan di perusahaan.

Berdasarkan analisis *descriptive* melalui *explore* data untuk melihat adanya data *outliers*. Selanjutnya, total unit data yang digunakan untuk uji regresi setelah dieliminasi berjumlah 148 data.

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai *adjusted R Square* sebesar 0.821 atau setara 82.1%, artinya *fraudulent financial statement* variabel sebagai variabel dependen mampu dijelaskan oleh *financial stability*, *effective monitoring*, *total accrual*, *change in director* dan *CEO duality* sebagai variabel independen dan komite audit sebagai variabel moderasi. Sedangkan 17.9% sebagai nilai sisa dari *adjusted R Square* dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya diluar penelitian

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Adjusted R Square
1	0.913 ^a	0.834	0.821	0.35476

Sumber : Data Diolah (2023)

Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai $F 62.311 > 2.28$. Dengan demikian, model regresi penelitian ini terbukti efektif dalam menguji hipotesisnya.

Tabel 4. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	86.262	11	7.842	62.311	0.000 ^b
Residual	17.116	136	0.126		
Total	103.378	147			

Sumber : Data Diolah (2023)

Tabel 3. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Std Coeff		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig
(Constant)	0.842	0.632		1.333	0.185
ACHANGE	-1.986	0.130	-1.021	-15.330	0.000
INDCOM	-0.308	0.883	-0.027	-0.349	0.728
TATA	-0.914	0.435	-0.107	-2.102	0.037
DCHANGE	0.046	0.120	0.027	0.381	0.704
CEODUAL	-0.213	0.156	-0.124	-1.368	0.174
KAI	0.758	0.940	0.327	0.807	0.421
ACHANGE*KAI	0.426	0.194	0.139	2.190	0.030
INDCOM* KAI	-0.774	1.229	-0.224	-0.629	0.530
TATA*KAI	-0.902	0.842	-0.213	-1.072	0.286
DCHANGE*KAI	0.080	0.172	0.035	0.466	0.642
CEODUAL*KAI	0.285	0.210	0.130	1.360	0.176

Sumber : Data Diolah (2023)

Temuan dari pengujian adalah dari kelima indikator *pentagon fraud* hanya *financial stability* dan *total accruals* yang mampu memberi pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

pengujian dengan efek moderasi memberikan hasil bahwa dari banyaknya lima indikator *pentagon fraud*, hanya *financial stability* yang dapat dimoderasi dengan komite audit.

Selain itu, hasil analisis uji t menunjukkan adanya beta (β) sehingga persamaan struktural *Moderated Regression Analysis* seperti pada persamaan 1.

$$\begin{aligned} \text{FFS} = & 0.842 - 1.986\text{ACHANGE} - 0.308\text{INDCOM} - 0.914\text{TATA} + 0.046\text{DCHANGE} - \\ & 0.213\text{CEODUAL} + 0.758\text{KAI} + 0.426(\text{ACHANGE}*\text{KAI}) - \\ & 0.774(\text{INDCOM}*\text{KAI}) - 0.902(\text{TATA}*\text{KAI}) + 0.080(\text{DCHANGE}*\text{KAI}) + \\ & 0.285(\text{CEODUAL}*\text{KAI}) + \varepsilon \dots\dots\dots(1) \end{aligned}$$

PEMBAHASAN

Financial stability berpengaruh negatif terhadap fraudulent financial statement

Hasil pengujian hipotesis 1 yang dilakukan dengan uji statistik t menunjukkan nilai koefisien (β_1) sebesar -1.986, t hitung sebesar -15.330 dan signifikansi sebesar 0,000 maka **H1 diterima**. Arah pengaruh yang negatif mengindikasikan setiap terjadi peningkatan pada *financial stability* maka akan menurunkan *fraudulent financial statement*. Hal ini berarti kemungkinan terjadi penurunan kecurangan laporan keuangan seiring dengan peningkatan stabilitas perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan Andriani et al., (2022), Indriyani & Suryandari (2021), serta Mappadang & Yuliansyah (2021) yang menyatakan stabilitas keuangan akan menurunkan indikasi *fraudulent financial statement*.

Effective monitoring tidak berpengaruh terhadap fraudulent financial statement

Hasil pengujian hipotesis 2 yang dilakukan dengan uji statistik t menunjukkan nilai koefisien (β_2) sebesar -0.308, t hitung sebesar -0.349 dan signifikansi sebesar 0.728 maka **H2 ditolak**. Penelitian ini memperlihatkan kondisi Perusahaan Real Estate dan Properti pada periode 2020-2022 dengan rata-rata nilai *effective monitoring* sebesar 42% mengindikasikan tujuan pembentukan komisaris hanyalah untuk mematuhi peraturan, bukan untuk menciptakan tata kelola perusahaan yang baik. Komisaris independen dipertahankan lebih dari 1 tahun, hal ini dapat memicu konflik kepentingan yang ada di perusahaan yang dapat mencederai independensi dari dewan komisaris tersebut. Pandangan ini sejalan dengan Dewi & Anisykurlillah (2021), Indriyani & Suryandari (2021), Ghaisani & Supatmi, (2023), Simaremare et al., (2019), Randi & Faradiza (2022) yang menjelaskan pemantauan efektif tidak mempengaruhi indikasi perusahaan melakukan kecurangan pelaporan keuangan.

Total accrual berpengaruh negatif terhadap fraudulent financial statement

Hasil pengujian hipotesis 3 yang dilakukan dengan uji statistik t menunjukkan nilai koefisien (β_3) sebesar -0.914, t hitung sebesar -2.102 dan signifikansi sebesar 0,037 maka **H3 diterima**. Jika merujuk pada olahan rata-rata dalam penelitian, hasilnya menunjukkan nilai sebesar -0,0200. Berdasarkan parameter yang ditentukan Beneish (1999), jika nilai < 0.18 maka dapat disimpulkan perusahaan dalam keadaan aman dari manipulasi. Dalam perspektif teori keagenan, arah negatif dalam hubungan tersebut mencerminkan manajemen selaku agen yang ditransfer kekuasaan dari prinsipal, tidak mengindikasikan melakukan tindakan kecurangan dengan memanfaatkan penerapan akrual dalam laporan keuangan, seperti mengakui pendapatan/beban tanpa melihat keluar masuknya kas, sehingga tidak akan terjadi *overstatement* yang kemudian menurunkan asimetri informasi atas penerapan hal tersebut. Penelitian ini konsisten dengan Indriyani & Suryandari (2021), Fouziah et al., (2022), Apriliana & Agustina (2017) beserta Nanda et al., (2019) yang menyimpulkan total akrual menurunkan terjadinya indikasi kecurangan dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Change in director tidak berpengaruh terhadap fraudulent financial statement

Hasil pengujian hipotesis 4 yang dilakukan dengan uji statistik t menunjukkan nilai koefisien (β_4) sebesar 0.046, t hitung sebesar 0.381 dan signifikansi sebesar 0.704 maka **H4 ditolak**. Pergantian direksi terbukti tidak efektif karena perusahaan melakukan hal tersebut untuk mengoptimalkan kinerja direksi sebelumnya atau melakukan rotasi bagi yang masa jabatannya telah berakhir. Pergantian direksi tidak menjamin kemampuan mengawasi dan mencegah perusahaan dari risiko kecurangan pelaporan keuangan yang mungkin terjadi. Hal ini juga tidak membuktikan bahwa pergantian direksi yang ada dimaksudkan sebagai upaya menutupi perbuatan kecurangan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh direksi sebelumnya. Konsisten dengan Alvin et al., (2020), Fitriyah & Novita (2021), Koharudin & Januarti (2021) serta Fathmaningrum & Anggarani (2021) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pergantian direksi dengan indikasi kecurangan pada pelaporan keuangan.

CEO duality tidak berpengaruh terhadap fraudulent financial statement

Hasil pengujian hipotesis 5 yang dilakukan dengan uji statistik t menunjukkan nilai koefisien (β_5) sebesar -0.213, t hitung sebesar -1.368 dan signifikansi sebesar 0.174 maka **H5 ditolak**. Hasil tersebut membuktikan bahwa keberadaan *CEO duality* belum mampu mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Kondisi tersebut disebabkan hubungan kekeluargaan yang

dimiliki tidak mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan namun justru membantu mengatasi permasalahan perusahaan. Temuan ini serupa dengan Rahayuningsih & Sukirman (2021) dan Widyatama & Setiawati (2020) bahwa Dualitas CEO tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Komite audit mampu memoderasi pengaruh *financial stability* terhadap *fraudulent financial statement*

Hasil pengujian hipotesis 6 yang dilakukan dengan uji statistik t menunjukkan nilai koefisien (β_6) sebesar 0.426, t hitung sebesar 2.190 dan signifikansi sebesar 0.030 maka **H6 diterima**. Hal tersebut kemungkinan disebabkan karena walaupun komite audit telah melakukan tugasnya dengan baik, namun tekanan yang didapatkan oleh pihak manajemen dalam menjaga stabilitas keuangan cukup tinggi sehingga akan membuat manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan sehingga dapat tercermin bahwa stabilitas keuangan terjaga. Hal ini dapat dicegah dengan cara fokus pada *risk management*, melakukan restrukturisasi investasi saham dengan melakukan tinjauan portofolio perusahaan yang menguntungkan perusahaan, membatasi pembelian asset yang dinilai tidak menjadi hal yang urgensi bagi perusahaan dan memastikan piutang yang ada dapat tertagih. Temuan tersebut mendukung Indriyani & Suryandari (2021) dan Pramono Sari et al., (2020) dikemukakan bahwa meskipun komite audit dapat memberikan informasi yang akurat mengenai stabilitas keuangan perusahaan, namun ternyata masih belum mampu melemahkan indikasi dan ancaman kecurangan pelaporan keuangan.

Komite audit belum mampu memoderasi pengaruh *effective monitoring* terhadap *fraudulent financial statement*

Hasil pengujian hipotesis 7 yang dilakukan dengan uji statistik t menunjukkan nilai koefisien (β_7) sebesar -0.774, t hitung sebesar -0.629 dan signifikansi sebesar $0.530 > 0.05$ maka **H7 ditolak**. Komite audit tidak mampu berkolaborasi dengan komisaris dalam mengevaluasi dan memperkuat perannya dalam mencegah kecurangan. Hal ini berpotensi berarti bahwa pembentukan komite audit dan penunjukan komisaris untuk memenuhi kriteria peraturan, bukan untuk menjunjung nilai-nilai tata kelola perusahaan. Temuan ini mendukung Rohmatin et al., (2021) dan Bilkis & Reskino (2022) menyatakan lemahnya fungsi pengawasan masih dapat menjadi celah dan peluang yang mampu menimbulkan intensi manajemen dalam

melakukan kecurangan laporan keuangan, baik dengan atau tanpa komite audit dalam struktur manajemen perusahaan

Komite audit belum mampu memoderasi pengaruh *total accrual* terhadap *fraudulent financial statement*

Hasil pengujian hipotesis 8 yang dilakukan dengan uji statistic t menunjukkan nilai koefisien (β_8) sebesar -0.902, t hitung sebesar -1.072 dan signifikansi sebesar 0.286 maka **H8 ditolak**. Temuan ini menunjukkan komite audit dianggap belum mampu berperan dalam melakukan pengawasan laporan keuangan agar sesuai dengan PSAK dimana diduga disebabkan lemahnya koordinasi di sisi komite audit, sehingga sepanjang komponen nilai total akrual berada dalam kewajaran dan sesuai dengan standar akuntansi, maka komite audit tidak dapat menghalangi pengaruhnya jika terjadi kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini konsisten dengan Indriyani & Suryandari (2021) mengemukakan total akrual suatu perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan tidak dapat dijamin dengan peran moderasi komite audit.

Komite audit belum mampu memoderasi pengaruh *change in director* terhadap *fraudulent financial statement*

Hasil pengujian hipotesis 9 yang dilakukan dengan uji statistik t menunjukkan nilai koefisien (β_9) sebesar 0.080 t hitung sebesar 0.466 dan signifikansi sebesar 0.642 maka **H9 ditolak**. Situasi ini disebabkan pergantian direksi merupakan suatu hal wajar di entitas sehingga memberikan manfaat dalam meningkatkan kinerja direksi agar lebih berkompeten dalam menangani jalannya perusahaan. Sejalan dengan Ridwan et al., (2020) dan Ayem et al., (2022) mengemukakan adanya independensi komite audit bukan merupakan jaminan untuk dapat melemahkan dampak pergantian atas indikasi kecurangan pelaporan keuangan yang telah terjadi.

Komite audit belum mampu memoderasi pengaruh *ceo duality* terhadap *fraudulent financial statement*

Hasil pengujian hipotesis 10 yang dilakukan dengan uji statistik t menunjukkan nilai koefisien (β_{10}) sebesar 0.285, t hitung sebesar 1.360 dan signifikansi sebesar 0.176 maka **H10 ditolak**. Dengan adanya fungsi komite audit, tidak ditemukan bukti yang melemahkan pengaruh positif dualitas CEO terhadap indikasi kecurangan pelaporan keuangan. Komite audit dengan keahliannya masih belum menjamin keleluasaan yang dimiliki manajemen akibat adanya

dualitas CEO dalam memicu kecurangan pelaporan keuangan di perusahaan. Penelitian ini konsisten dengan Indriyani & Suryandari (2021) dimana komite audit yang disinyalir mampu membentuk situasi kondusif yang terhindar dari kecurangan nyatanya masih belum menjamin perannya dalam memperlemah pengaruh dualitas CEO terhadap keleluasaan manajemen dalam melakukan kecurangan pelaporan.

SIMPULAN

Temuan penelitian menunjukkan dari kelima indikator *pentagon fraud* hanya *financial stability* dan *total accruals* yang mampu memberi pengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Pengujian dengan efek moderasi memberikan hasil bahwa dari banyaknya lima indikator *pentagon fraud*, hanya *financial stability* yang dapat dimoderasi secara signifikan dengan komite audit. Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk menggunakan pengembangan teori fraud lainnya seperti Teori *Fraud Hexagon* maupun Teori *Fraud Heptagon*, menggunakan data primer atau *mix method*, menambahkan sektor penelitian dan tahun pengamatan serta menambahkan variabel kontrol seperti *green accounting*, manajemen laba dan kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, M., & Iskak, J. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fraudulent Financial Statement: Studi Pendekatan Fraud Pentagon Theory. *Jurnal Kontemporer Akuntansi*, 1(2), 105. <https://doi.org/10.24912/jka.v1i2.15094>
- Alvin, S., Widarno, B., & Kristianto, D. (2020). Analisis pengaruh perspektif fraud pentagon terhadap fraudulent financial reportinG (Studi kasus pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2014- 2018). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi Universitas Slamet Riyadi Surakarta*, 16(4), 119–133. <https://doi.org/https://doi.org/10.33061/jasti.v16i4.6229>
- Anderson, U. L., Head, M. J., Ramamoorti, S., Riddle, C., Salamasick, M., & Sobel, P. J. (2017). Internal Auditing Assurance & Advisory Services Fourth Edition. In *Internal Audit Foundation*.
- Andriani, K. F., Budiarta, K., Sari, M. M. R., & Widanaputra, A. A. G. P. (2022). Fraud pentagon elements in detecting fraudulent financial statement. *Linguistics and Culture Review*, 6, 686–710. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v6ns1.2145>
- Apriliana, S., & Agustina, L. (2017). The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(2), 154–165. <https://doi.org/10.15294/jda.v7i1.4036>
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2018). *Report To the Nations 2018 Global Study on Occupational Fraud and Abuse*.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2020). Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse: 2020 Global Fraud Study. In *Association of Certified Fraud Examiners, Inc*. <https://www.acfe.com/report-to-the-nations/2020/>
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2022). *Occupational Fraud 2022: A Report to the*

- nations. In *Association of Certified Fraud Examiners*.
- Aulia Haqq, A. P. N., & Budiwitjaksono, G. S. (2020). Fraud Pentagon for Detecting Financial Statement Fraud. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 22(3), 319–332. <https://doi.org/10.14414/jebav.v22i3.1788>
- Aulia, I. M., & Arfianti, R. I. (2018). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Sub Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc Vol 3, No. 05*, 3(05).
- Ayem, S., Wardani, D. K., & Mas'adah, L. (2022). Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Fraudulent Financial Statement dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(2), 824–842. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1244>
- Azizah, Ainina Nur, & Henny, D. (2023). Pengaruh Elemen Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3723–3732. https://repository.unsri.ac.id/54244/%0Ahttps://repository.unsri.ac.id/54244/1/RAMA_62201_01031381722144_0004076603_0212057205_01_front_ref.pdf
- Bahar, G. A., & Setiawan, T. (2022). Analisis Fraud Pentagon terhadap 4 Perusahaan yang Terdeteksi Melakukan Kecurangan Laporan Keuangan. *Media Ilmiah Akuntansi*, 10(1), 25–42. <https://doi.org/10.34208/mia.v10i1.19>
- Bilkis, M. S., & Reskino, R. (2022). Apakah Good Corporate Governance Memoderasi Hubungan Kecenderungan Kecurangan Manajemen Terhadap Fraudulent Financial Statement? *Jurnal Kajian Akuntansi*, 6(2), 2579–9975. <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/jka>
- Cahyani, A. M., Nuraina, E., & Styanningrum, F. (2021). Fraudulent Financial Reporting on Property, Real Estate, and Building Construction Companies. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 10(2), 132. <https://doi.org/10.25273/jap.v10i2.5401>
- Cressey, D. R. (1953). Other people's money; a study of the social psychology of embezzlement. In *Other people's money; a study of the social psychology of embezzlement*. Free Press.
- Dewi, K., & Anisykurlillah, I. (2021). Analysis of the Effect of Fraud Pentagon Factors on Fraudulent Financial Statement with Audit Committee as Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 10(1), 39–46. <https://doi.org/10.15294/aa.v10i1.44520>
- Fajri, N. A. M., Febrianti, B. gita, & Rahmayani, S. (2023). Pengaruh Fraud Hexagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Properti dan Real estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 767–780.
- Fathmaningrum, E. S., & Anggarani, G. (2021). Fraud Pentagon and Fraudulent Financial Reporting: Evidence from Manufacturing Companies in Indonesia and Malaysia. *Journal of Accounting and Investment*, 22(3), 625–646. <https://doi.org/10.18196/jai.v22i3.12538>
- Fitriyah, R., & Novita, S. (2021). Fraud Pentagon Theory for Detecting Financial Statement Fraudulent. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 13(1), 20–25. <https://doi.org/10.23969/jrak.v13i1.3533>
- Fouziah, S., Suratno, S., & Djaddang, S. D. (2022). Relevansi Teori Fraud Hexagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Statement Pada Perusahaan Sektor Perbankan. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 6(1), 59–77. <https://doi.org/10.35837/subs.v6i1.1525>
- Ghaisani, A. A., & Supatmi. (2023). Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Menggunakan Fraud Pentagon. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 599–611. <https://doi.org/10.54783/portofolio.v17i2.205>
- Harman, S. A., & Bernawati, Y. (2021). Determinant of Financial Statement Fraud: Fraud Pentagon Perspective in Manufacturing Companies. *Review of International Geographical Education Online*, 11(4), 554–566. <https://doi.org/10.33403/rigeo.800671>
- Indriyani, E., & Suryandari, D. (2021). Detection of fraudulent financial statement through pentagon theory with audit committee as moderating. *EAJ (Economic and Accounting Journal)*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.32493/eaj.v4i1.y2021.p35-47>

- Januanto, M. I. M. (2018). Analisis Fraud Diamond Terhadap Pendeteksian Financial Statement Fraud Dengan Corporate Government Sebagai Variable Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015). *Accounting, Trusted, Inspiring, Authentic Journal*, 2(2), 1–13.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure Michael. *Journal of Financial Economics* 3, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Karoma, Y., Rura, Y., & Kartini. (2020). Antecedent Beliefs of Financial Statements and Its Impact on Company Value. *Journal of Research in Business and Management*, 8(12), 50–57.
- Koharudin, A., & Januarti, I. (2021). Lack of Financial Reporting Using Crowe's Fraud Pentagon Theory. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 13(2), 148–157. <https://doi.org/10.15294/jda.v13i2.28602>
- Luhri, A. S. R. N., Mashuri, A. A. S., & Ermaya, H. N. L. (2021). Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(1), 15–30. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i1.481>
- Mappadang, A., & Yuliansyah, Y. (2021). Trigger Factors of Fraud Triangle Toward Fraud On Financial Reporting Moderated by Integration Of Technology Industry 4.0. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 16(1), 96. <https://doi.org/10.24843/jiab.2021.v16.i01.p07>
- Maulidiana, S., & Triandi, T. (2020). *Analysis of Fraudulent Financial Reporting Through the Fraud Pentagon Theory*. 143(Isbest 2019), 214–219. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200522.042>
- Mohamed, N., & Handley-Schachler, M. (2015). Roots of Responsibilities to Financial Statement Fraud Control. *Procedia Economics and Finance*, 28(April), 46–52. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01080-1](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01080-1)
- Murtado, A., Andru, A., Darmayanti, A., & Adriadi, K. (2022). Detecting fraud of financial statement through pentagon's fraud theory. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 7(01), 39–46. <https://doi.org/10.22219/jiko.v7i01.18721>
- Nanda, S. T., Zenita, R., & Salmiah, N. (2019). Fraudulent Financial Reporting: A Fraud Pentagon Analysis. *GATR Accounting and Finance Review*, 4(4), 106–113. [https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.4\(2\)](https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.4(2))
- Ningsih, E. N. Y., & Syarief, A. (2022). Pengaruh Teori Fraud Pentagon Terhadap Terjadinya Fraudulent Financial Reporting dengan F-Score. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.35313/ialj.v2i1.3421>
- Pramono Sari, M., Kiswanto, Rahmadani, L. V., Khairunnisa, H., & Pamungkas, I. D. (2020). Detection Fraudulent Financial Reporting and Corporate Governance Mechanisms Using Fraud Diamond Theory of the Property and Construction Sectors in Indonesia. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(3), 1065–1072. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.83109>
- Raditya, R., & Iskak, J. (2022). Penggunaan *fraud pentagon model* dalam mendeteksi *fraudulent financial statement* pada perusahaan *property & real estate*. *Jurnal Kontemporer Akuntansi*, 2(1), 21–31.
- Rahayuningsih, B., & Sukirman. (2021). Determinan *fraudulent financial statement* dalam perspektif *fraud pentagon theory*. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(2), 162–182.
- Randi, P. F., & Faradiza, S. A. (2022). Pendeteksian fraud pada laporan keuangan melalui narsisme, politisi ceo dan kepemilikan manajerial. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 15(November), 155–168. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.28833>
- Retnoningtyas, S., & Tarmizi, M. I. (2022). Determinan Fraudulent Financial Reporting Dengan Mekanisme Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 101. <https://doi.org/10.36080/jak.v11i2.1963>
- Rezeki, F. G. (2022). Analisis pengaruh *fraud pentagon model* dalam memprediksi keterjadian *fraudulent financial statement* (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018). *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(1), 189–197. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i1.454>

- Ridwan, A., Djaddang, S., & Syam, A. (2020). Mediasi dan moderasi determinan kecurangan laporan keuangan dengan *intellectual capital* dan manajemen laba. *Tirtayasa Ekonomika*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.35448/jte.v15i1.5893>
- Rohmatin, B. L., Apriyanto, G., & Zuhroh, D. (2021). The Role of Good Corporate Governance to Fraud Prevention: An analysis based on the Fraud Pentagon. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 25(2), 280–294. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i2.5554>
- Sagara, Y., & Alkotdriyah, P. P. (2020). Interpersonal Skill-based Audit Team Brainstorming: Solution for Fraud Detection. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 10(3), 458–474. <https://doi.org/10.22219/jrak.v10i3.13017>
- Sawaka K., I. G. N. H., & Ramantha, I. W. (2020). Fraud pentagon theory in detecting financial perception of financial reporting with good corporate governance as moderator variable. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 84–94. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v7n1.824>
- Simaremare, E., Handayani, C., Basri, H., & Tambunan, A. (2019). Pengaruh *fraud diamond* terhadap pendeteksian *fraudulent financial statement* dengan kebijakan anti *fraud* sebagai variable moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 1–9.
- Situngkir, N. C., & Triyanto, D. N. (2020). Detecting Fraudulent Financial Reporting Using Fraud Score Model and Fraud Pentagon Theory: Empirical Study of Companies Listed in the LQ 45 Index. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 23(03), 373–410. <https://doi.org/10.33312/ijar.486>
- Thamlim, W., & Reskino. (2023). Fraudulent Financial Reporting with Fraud Pentagon Perspective: The Role of Corporate Governance as Moderator. *American Journal of Humanities and Social Science Resesarch (AJHSSR)*, 07(01), 18–38.
- Widiastika, A., & Junaidi. (2021). Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Pentagon Fraud in Detecting Fraudulent Financial Statements). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (Jakman)*, 3(1), 83–98.
- Widyatama, W., & Setiawati, L. W. (2020). Analisis Pengaruh Fruad Pentagon Theory terhadap Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Balance Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 17(1), 22–47.
- Yanti, D. D., & Munari. (2021). Analisis fraud pentagon terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3(1), 153–168.